

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rezim komunisme telah menyebabkan demikian banyak penderitaan di bagian dunia sehingga tidak ada tirani lain di sepanjang sejarah kemanusiaan yang dapat menandinginya. Ironisnya tragedi modern terbesar ini dimulai dari sebuah impian. Kata-kata “sosialisme” dan “komunisme”, yang bergema dari tahun 1830-1840-an, tegak bagaikan suatu visi dunia baru yang lebih baik. Tanpa mempedulikan Marx, Lenin, para pendiri komunis yang lain mengkhayal untuk mencari kekuasaan.¹

Karl Marx, merumuskan teori komunisme sebagai tahap tertinggi dalam sejarah, yang di dalamnya semua penindasan dan kemiskinan akan lenyap, orang akan bekerja dengan cara yang kreatif, dan negara dengan kekuasaannya yang menekan akan punah. Ketika Lenin membentuk partai Bolshevik (yang menjadi partai komunis) dia melengkapi visi Marxisme asli dengan tambahan baru yang penting yang menjadikan partai itu sebagai pemimpin masyarakat. Setelah Lenin meninggal, komunis dilanjutkan oleh Stalin.²

¹ Lawrence .Lukman Cecillia, Negara,1993, *Negara dan Bangsa*, Jakarta, PT intermasa:4

² Lawrence .Lukman Cecillia, Negara,1993, *Negara dan Bangsa*, Jakarta, PT intermasa:7

Stalin telah menciptakan suatu sistem yang demikian jahat, penuh fitnah, dan menindas sehingga berjuta-juta orang masih terpengaruh karenanya. Stalin adalah orang yang rindu untuk menjadi penguasa mutlak, curiga kepada siapa saja, licik, penuh tipu daya, dan tega mempecundangi rekan-rekannya.³

Masuknya komunisme ke Indonesia dibawa oleh Hendricus Josephus Fransiscus Marie Sneevliet, seorang Belanda yang datang ke Indonesia pada 1913. Bersama Adolf Baars ia mendirikan ISDV (*Indische Social Demokratische Vereeniging*), mulanya organisasi ini tidak mempropagandakan komunis namun lambat laun karena organisasi ini memperogandakan sosialis maka mereka mengubahnya menjadi berpandangan komunis.⁴

Setelah keberhasilan revolusi di Rusia, mereka ini memasuki organisasi-organisasi massa untuk menyebarkan paham ini. Salah satunya Sarekat Islam, sehingga Sarekat Islam terpecah menjadi dua, yaitu SI Merah dan SI Putih. Pada akhirnya SI Merahlah yang menjadi partai Komunis serta melakukan pemberontakan tahun 1926, 1948 hingga 1965 di seluruh pulau di Indonesia.⁵

Setelah itu di Sumatera Barat, pada tanggal 10 Februari 1958 kaum pembangkang Padang mengirimkan suatu ultimatum kepada pemerintah: kabinet harus dibubarkan, Hatta dan Sultan Hamengkubowono IX harus ditunjuk untuk membentuk suatu kabinet karya baru sampai terselenggaranya pemilihan umum, dan Soekarno harus kembali ke posisi konstitusional. Kabinet segera menolak ultimatum tersebut. Pada tanggal 15 Februari diumumkanlah suatu pemerintahan

³ Lawrence .Lukman Cecillia, Negara,1993, *Negara dan Bangsa*, Jakarta, PT intermasa:10

⁴ Lawrence .Lukman Cecillia, Negara,1993, *Negara dan Bangsa*, Jakarta, PT intermasa:14

⁵ Dahm & Bernhard,1987,*Soekarno dan Perjuangan Kemerdekaan*, Jakarta,LP3ES;58

pemberontak di Sumatera dengan markas besarnya di Bukittinggi. Pemerintahan ini terkenal dengan nama PRRI (Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia).⁶ Sjafruddin menjadi Perdana Mentrinya dan sebagai anggota kabinetnya termasuk Natsir, Burhanuddin Harahap, Sumitro Djojohadikusumo, dan Simbolon.⁷

Pada tanggal 16 Februari 1958 Angkatan udara mengebom instalasi-instalasi PRRI di Padang, Bukittinggi, dan di Manado pada akhir bulan Februari 1958. Pada tanggal 5 Mei Bukittinggi berhasil direbut dan gerakan PRRI di Sumatera berubah menjadi perang Gerilya.⁸

Perlawanan PRRI menjadikan tentara tidak disukai oleh masyarakat umum. Pemerintah yang keras di bawah undang-undang darurat perang telah mengakibatkan pihak tentara mendapat banyak kecaman. Dan karena meletusnya pemberontakan PRRI itu secara cepat menimbulkan dampak yang besar terhadap hubungan luar negeri Indonesia. Tidak hanya itu ribuan jiwa menjadi korban penyiksaan dan pembunuhan.⁹

Kegagalan ekonomi juga dirasakan masyarakat dari berbagai golongan. Tindakan pemerintah ini menambah masalah ekonomi, seperti penyalahgunaan

⁶ Drs. Dharmono Hardjowidjono, 1991, *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press; 395

⁷ Drs. Dharmono Hardjowidjono, 1991, *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press; 397

⁸ Drs. Dharmono Hardjowidjono, 1991, *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press; 397

⁹ Drs. Dharmono Hardjowidjono, 1991, *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press; 399

devisa, pemberian izin istimewa kepada partai pendukungnya, birokrasi perizinan yang berbelit belit, menghambat pedagang.¹⁰

Dengan kata lain terjadinya PRRI karena masyarakat tidak menerima pemerintah yang terlalu dekat dengan partai komunis. Tidak hanya itu masyarakat daerah merasa pembangunan hanya terpusat di daerah Jawa saja dan ekonomi masyarakat khususnya Sumatera Barat sangat sulit dan serba kekurangan. Akibat dari pergolakan ini masyarakat Sumatera Barat dianggap sebagai pembangkang oleh pemerintah, sehingga pemerintah pusat mengirim tentara untuk menyingkirkan kaum pembangkang. Dampak dari perang ini dirasakan oleh masyarakat, salah satunya ribuan jiwa menjadi korban penyiksaan bahkan pembunuhan.¹¹

Berdasarkan hal ini pengkarya tertarik mengangkat cerita tentang seseorang yang berselisih paham dengan ayahnya, karena sang ayah pejabat perangkat pemerintah yang taat dengan aturan. Ayahnya melarang untuk ikut PRRI, namun sang anak tidak menghiraukannya. Sang anak yang memiliki jiwa nasionalisme masuk anggota PRRI untuk ikut memperjuangkan hak masyarakat Minangkabau. Sang ayah takut jika sewaktu-waktu anaknya ditangkap dan dibunuh oleh tentara, maka sang ayah berfikir lebih baik dia yang membunuh anaknya sendiri. Pengkarya menjadikan pemberontakan PRRI ini hanya sebagai latar belakang peristiwa pemicu konflik yang sebenarnya.

¹⁰ Leirissa, 1997, *PRRI PERMESTA Strategi Membangun Indonesia Tanpa Komunis*, Jakarta, Pustaka Utama Grafiti; 13

¹¹ Wawancara dengan Kakek Ghazali

Untuk itu penulis menciptakan skenario film yang bertemakan perjuangan seorang anak terhadap hak masyarakat Minangkabau dalam pembangunan. Selain itu pengkarya juga menghadirkan beberapa adegan kekerasan atau penyiksaan yang dihadapi oleh tokoh utama. Alasan pengkarya memilih tema ini agar pembaca ataupun penonton merasakan ketegangan, munculnya keingintahuan dan merasa iba dengan adegan-adegan yang penulis ciptakan. Pengkarya tertarik mengangkat tema ini karena ingin mengingatkan sejarah perjuangan anggota PRRI pada masa itu dalam memperjuangkan hak masyarakat Minangkabau, dikarenakan pada saat ini kurangnya minat baca masyarakat terutama pelajar mengenai sejarah. Diharapkan, dengan karya ini masyarakat lebih mudah mendapatkan informasi tentang sejarah.

Skenario digarap menggunakan salah satu genre drama yaitu *genre drama tragedi*. Drama tragedi adalah drama yang menampilkan tokoh yang sedih dan muram. Keadaan ini biasanya mengantarkan tokoh tokohnya kepada keputusan dan kehancuran. Drama ini juga mengacu pada drama serius yang melukiskan konflik di antara tokoh utamanya yang berakhir dengan malapetaka atau kesedihan. Biasanya maut menjemput sang tokoh di akhir kisah.¹²

Untuk meningkatkan dramatik cerita, pengkarya menggunakan *suspense*. Suspense adalah ketegangan yang diciptakan dengan cara membesar atau mengecilkan atau membesarkan resiko yang akan dihadapi oleh tokoh utama.¹³ Suspense dihadirkan pada setiap babak untuk mengikat penonton agar tetap

¹²Wahyudi Siswanto,2008,*Pengantar Teori Sastra*,Jakarta,Grasindo;165

¹³ Elizabeth Lutters,2004,*Kunci Sukses Menulis Skenario*,Jakarta,PT Grasindo;101

mengikuti cerita yang dihadirkan. Suspense yang paling menonjol pada skenario film fiksi *Lauik Sirah* ini adalah pada babak tengah atau babak konflik.

Pada skenario ini penulis memberikan judul *Lauik Sirah*. *Lauik* atau laut menggambarkan sebuah daerah atau perkampungan. Sedangkan *Sirah* atau merah menggambarkan terjadinya pertumpahan darah. Skenario ini memiliki dua tokoh utama sebagai penggerak adegan lokasi untuk mendukung cerita terdiri dari perkampungan, hutan, rumah, dan pasar. Setting waktu yang digunakan adalah tahun 1958 dan menggunakan dialog bahasa Minang agar cerita lebih *real*.

Skenario menjadi suatu variabel penting dalam film, karena secara prosedural merupakan bagian dari tahap awal pembuatan sebuah film. Film sebagai suatu produk kesenian maupun sebagai medium adalah suatu cara untuk berkomunikasi dengan adanya sesuatu yang ingin disampaikan pada penonton. Cara bertutur adalah bagian dari teknik berkomunikasi yakni bagaimana menyampaikan pesan ke pikiran penonton melalui tema, tokoh, cerita, secara audio visual yang pada akhirnya dapat mengkomunikasikan suatu pesan yang *eksplisit* maupun *implisit* secara dramatik.

Skenario ditulis oleh seorang penulis skenario, dengan menghadirkan peristiwa yang dipengaruhi oleh khayalan dan imajinasi penulisnya. Untuk menyampaikan informasi atau opini tertentu, skenario menggunakan format yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan cerita. Skenario ini menjadi sebuah acuan utama di dalam pembuatan film televisi.

Dalam penciptaan skenario ini, pengkarya bertindak sebagai penulis skenario. pekerjaan penulis skenario adalah menciptakan sebuah cerita dan skenario, atau skenario saja secara utuh, lengkap dengan dialog dan deskripsi visualnya. Sebagaimana penjelasan mengenai pekerjaan seorang penulis skenario, maka pengkarya yang berkedudukan sebagai penulis skenario menjadi sangat penting di dalam sebuah produksi film, karena seorang Penulis Skenario merupakan seseorang yang bertanggungjawab atas sebuah cerita yang akan dijadikan film nantinya.

Pengkarya membuat skenario ini menggunakan plot *linear*. *Plot linear* adalah suatu alur peristiwa yang ditampilkannya secara kronologis, maju, secara berurutan dari tahap awal, tahap tengah, sampai dengan tahap akhir cerita. Alur ini umum nya digunakan pada sebuah cerita agar mudah untuk dipahami.

Agar cerita mudah dipahami oleh penonton, maka skenario film ini dirancang menggunakan struktur penceritaan tiga babak. Struktur 3 babak merupakan salah satu struktur dalam penceritaan sebuah skenario. Struktur 3 babak adalah sebuah struktur yang banyak digunakan karena ia menunjukkan sifat mendasar dari penceritaan, yaitu bahwa sebuah cerita itu memiliki awal, tengah dan akhir.¹⁴

Sebuah skenario akan terlihat lebih menarik ketika berhasil menciptakan unsur dramatik dengan struktur penceritaan. Struktur tiga babak merupakan pondasi dalam membentuk skenario yang baik untuk film fiksi, karena jelas terperinci ada tokoh, ada alur cerita, ada masalah, ada puncak masalah dan ada

¹⁴Himawan Pratista, 2008, *Memahami film*, Yogyakarta, Homerian Pustaka; 46

penyelesaiannya. Pengkarya menata cerita dengan pola cerita struktur tiga babak untuk meningkatkan *suspense*.

Suspense yang pengkarya hadirkan dimulai dari lingkungan yang terkecil sampai yang besar, dimulai dari konflik antara ayah dan anak (Tanjuang dan Andi) *suspense* tercipta saat Tanjuang mengetahui bahwa Andi anggota PRRI, karena perbedaan ideologi ini membuat Tanjuang berniat membunuh Andi. *Suspense* Tanjuang dan keluarga, ketegangan yang dihadirkan saat Tanjuang mengetahui keluarganya berpihak pada Andi dan karena hal itu membuat Tanjuang membunuh keluarganya. *Suspense* Andi dan pemerintah Indonesia, ketika Andi berhadapan dengan Tentara Indonesia yang akan membunuhnya karena Andi dianggap sebagai pemberontak yang bisa merugikan negara.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang di atas, pengkarya membuat rumusan masalah tentang bagaimana mewujudkan skenario film fiksi drama tragedi *Lauik Sirah* dengan menggunakan struktur tiga babak untuk meningkatkan *suspense*.

C. TUJUAN PENCIPTAAN

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penciptaan skenario ini adalah menata cerita skenario *Lauik Sirah* untuk meningkatkan *suspense*.

2. Tujuan Umum

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penciptaan karya ini adalah memberikan informasi tentang situasi saat perang PRRI. Untuk menginformasikan kepada masyarakat agar lebih memahami sejarah.

D. MANFAAT PENCIPTAAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan karya ini dapat memberikan informasi serta wawasan kepada pembaca ataupun penulis lain.
- b. Diharapkan karya ini dapat menjadi sebuah referensi bagi para penulis yang ingin menciptakan sebuah karya yang bergenre *drama tragedi*

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Karya ini dapat menjadi hasil atau pembuktian bahwa pencipta mampu menciptakan sebuah karya hasil pendidikan dengan konsep yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Serta menambah pengalaman baru dalam menerapkan genre *drama tragedi* dan plot *linear* pada skenario film fiksi.

b. Institusi

Dengan terciptanya skenario film fiksi yang berjudul *Lauik Sirah* diharapkan dapat menjadi referensi bagi penulis ataupun pengkarya lainnya.

c. Masyarakat

Karya ini dapat menjadi sebuah pembelajaran dan referensi bacaan untuk menambah pengetahuan dan membuat pemikiran imajinatif masyarakat. Diharapkan karya ini dapat memberi penjelasan bagi masyarakat tentang peristiwa kesewenang wenangan yang terjadi pada saat PRRI. Tidak hanya itu, pengkarya melihat daya baca pelajar tentang

sejarah semakin berkurang, oleh sebab itu penulis berharap dengan adanya film yang bertemakan sejarah ini bisa menambah wawasan tentang sejarah.

E. TINJAUAN KARYA

Menghindari plagiat karya skenario film dan untuk memperlihatkan orisinalitas dari skenario film *Lauik Sirah*, maka pengkarya memaparkan beberapa genre film dan cerita yang bersinggungan dengan penulis buat. Banyak film-film yang mengangkat tentang perjuangan, khususnya perjuangan sejarah. beberapa karya yang menjadi inspirasi dalam pembuatan skenario ini yaitu:

1. *Di Balik 98* (2015)



(cover1. *Dibalik 98*, 2015)

(Sumber: google,2020)

Film *Di Balik 98* ini disutradarai oleh Lukman Sardi yang berdurasi 106 menit. Film ini dirilis tahun 2015. Film ini bercerita tentang sebuah kisah di balik tergulingnya era orde baru yang juga disebut juga reformasi pada tahun 1998 yang lalu. Meskipun berbau politik namun sudut pandang film *Di Balik 98* ini lebih pada sisi kemanusiaannya. Film diperankan oleh aktor dan aktris terkenal

Indonesia seperti Chelsea Islan, Verdi Solaiman, Ririn Ekawati, Boy William, Amroso Katamsi, Alya Rohali, dan Donny Alamsyah.

Kisah perjuangan dan pengorbanan sebuah keluarga dalam melewati tragedi kerusuhan Mei 1998. Letda Bagus ragu ketika harus dihadapkan pada keadaan yang luar biasa itu. Tanggung jawabnya sebagai prajurit harus berseberangan dengan kewajibannya untuk menjaga sang istri, Salma, pegawai Istana Negara, yang sedang hamil tua.

Salma terjebak dalam kerusuhan 1998 dan dinyatakan hilang. Perintah dari atasan, bahwa Letda Bagus harus mengutamakan tugas negara dan sebagai prajurit pantang menjadi cengeng hanya karena hal kecil.

Kerusuhan tersebut membuat Presiden Soeharto pulang dari Kairo, Mesir lebih awal. Pemerintah dihadapkan dengan situasi yang sangat sulit. Para tokoh politik dan beberapa perwakilan dari Organisasi Kemasyarakatan memaksa agar presiden Soeharto mundur dari jabatannya. Namun dia bersikukuh untuk mempertahankannya dan berencana membentuk kabinet reformasi untuk menjawab tuntutan tersebut.

Masalah yang dihadapi Bagus semakin rumit karena Diana yang merupakan aktivis reformasi sekaligus adik iparnya berbenturan pendapat dengannya dan menyalahkan Bagus akan hilangnya Salma. Sementara itu, Daniel, pacar Diana yang merupakan keturunan Tionghoa harus kehilangan ayah dan adiknya dalam kerusuhan tersebut. Bahkan Daniel nyaris menjadi korban *sweeping* warga yang mencari orang-orang non pribumi. Namun untunglah Daniel selamat dan berhasil menemukan keluarganya lalu ikut eksodus meninggalkan Indonesia.

Presiden Soeharto yang membentuk kabinet reformasi tidak mendapat tanggapan positif. Bahkan ketua MPR Harmoko meminta Presiden agar mengundurkan diri. Tidak hanya itu, ada 14 menteri yang menolak bergabung dalam kabinet reformasi tersebut. Sementara itu, Salma berhasil diselamatkan dan dibawa ke sebuah rumah sakit. Bagus dan Diana akhirnya bertemu dengan Salma sesaat sebelum Salma melahirkan bayinya.

Tujuh belas Tahun berlalu setelah kejadian itu, Daniel kembali ke Jakarta dengan membawa abu kremasi sang ayah. Ayahnya ingin beristirahat untuk selama-lamanya di tanah kelahirannya itu. Daniel pun bertemu dengan Diana. Keduanya masih memiliki semangat yang sama untuk melanjutkan semangat reformasi.

Persamaan pada karya penulis ini adalah ceritanya mengisahkan tentang kejadian sejarah dan kisah nyata dimasanya, menceritakan tentang gejolak terhadap pemerintah dan sama sama menceritakan berselisih paham dengan keluarga sendiri.

Perbedaan dengan karya penulis adalah topik Lauik Sirah menceritakan pergolakan di Sumatera Barat yang memberontak pada rezim Soekarna, sedangkan dibalik 98 menceritakan pergolakan di daerah Jawa memberontak pada saat rezim Soeharto.

2. *Soe Hok Gie* (2005)



(Gambar 2. Cover *Soe Hok Gie*, 2005)

(Sumber: google, 2020)

Film yang bergenre Drama biografi berdurasi 2 jam 27 menit ini disutradarai dan tulis oleh Riri Riza. Film ini diperankan oleh Nicholas Saputra, Wulan Guritno, Indra Lukman Sardi, Sita Nursanti, Thomas Nawilis, Jonatan Mulia, Chistian Audi, Donny Alamsyah, Robby Tumewu, Tutie Kirana, Gino Korompis, Surya Saputra, Heppy Salma.

Film ini bercerita tentang Soe Hok Gie yang dibesarkan di sebuah keluarga keturunan Tionghoa yang tidak begitu kaya dan berdomisili di Jakarta. Sejak remaja, Gie sudah mengembangkan minat terhadap konsep konsep idealis yang dipaparkan oleh intelektual-intelektual kelas dunia.

Semangat pejuangnya, setia kawannya dan hatinya dipenuhi oleh kepedulian sejati akan orang lain dan tanah airnya membaur dalam diri Gie kecil dan membentuk dirinya menjadi pribadi yang tidak toleran terhadap ketidakadilan dan mengimpikan Indonesia yang didasari oleh keadilan dan kebenaran yang murni. Semangat ini sering salah dimengerti oleh orang lain.

Masa remaja dan kuliah Gie dijalani di bawah rezim Soekarno, yang ditandai oleh konflik antara militer dan PKI. Gie dan teman-temannya bersikeras untuk



tidak memihak pada golongan apapun. Meski dia menghargai Soekarno sebagai presiden, tapi Gie membenci pemerintahan Soekarno yang diktator dan memasukkan ajaran ajaran komunis yang menyebabkan rakyat yang miskin terinjak-injak.

Film ini adalah penggambaran HAM pada masa Soekarno, film ini menunjukkan bagaimana seorang mahasiswa berjuang untuk mendapatkan HAM untuk rakyat Indonesia yang pada masa itu telah diacuhkan. Dari film ini, penonton bisa melihat keadaan yang kacau saat pemerintahan Soekarno yang seringkali ditutupi oleh media. Dari alasan alasan politik, pemerintah Soekarno berhasil menutupi hal-hal buruk yang mereka lakukan dari rakyat Indonesia sehingga sampai sekarangpun masih ada yang menyembunyikan kebenaran dari rakyat Indonesia.

Persamaan kedua film tersebut dengan karya penulis terletak dari genre dan tema. Yaitu menggunakan tema perjuangan dan kritikan terhadap rezim yang tidak adil dan telah menyebabkan kesenjangan sosial antara Jawa dan Sumatera. Penulis juga memasukan beberapa adegan perjuangan seorang tokoh PRRI dalam memperjuangkan HAM.

3. Pengkhianatan G30S PKI (1984)



(Gambar 3. Cover G30SPKI, 1984)
(Sumber: google,2020)

Film Pengkhianatan G30S PKI adalah film dokudrama propaganda Indonesia yang dirilis tahun 1984. Film ini disutradarai dan ditulis oleh Arifin C Noer, diproduksi oleh G.Dwipayana dan dibintangi oleh Amoroso Katamsi, Umar Kayam, dan Syubah Asa dengan anggaran 800 juta kala itu. Film ini disponsori oleh pemerintah Orde Baru Soeharto.

Pada malam 30 September – 1 Oktober , tujuh unit mobil dikirim untuk menculik para jendral yang terkait dengan dewan Jendral tersebut. Jendral Abdul Haris Nasution (Rudy Sukma) berhasil melarikan diri melompati tembok, namun putrinya Ade Irma Suryani (Keke Tambuan) tertembak, sementara itu atase militer Piere Tandean (Wawan Wanisar) datang berlari keluar, memegang pistol. Tandean dengan cepat ditangkap, dan ketika ditanya dimana Nasution, mengaku dirinya adalah jendral tersebut.

Yani yang melawan tewas di rumah nya. Mayor Jendral MT Hartono mendapat nasib yang sama. Kepala jaksa militer Sutoyo Siswomiharjo, Mayjen Siswondo Parman, dan Letnan Jendral Soeprapto ditangkap. Brigadir Jendral DI

Panjaitan ikut dengan rela, tetapi ketika dia berdoa terlalu lama sebelum memsauki truk dia dibunuh. Mayat dan tahanan yang dibawa ke kamp G30S PKI di Lubang Buaya dan dibunuh. Anak buah PKI lainnya pergi ke istana untuk mengamankan presiden tetapi menemukan ia telah pergi meninggalkan istana. Di pangkalan Halim presiden berbicara dengan pemimpin G30S dan menyatakan bahwa dia akan pergi mengambil kontrol penuh dari angkatan darat.

Karena kekosongan kekuasaan dengan meninggalnya Yani, Soeharto mengambil kendali sementara Angkatan Darat dan mulai merencanakan serangan balik anak buahnya. Soeharto kemudian segera dipanggil ke istana kedua di Bogor untuk berbicara dengan Soekarno. Pertemuan ini akhirnya menghasilkan konfirmasi pengangkatan Soeharto sebagai pemimpin angkatan darat, bekerja sama dengan Pranoto Reksosamodra. Dalam investigasi mereka terhadap peristiwa kudeta. Angkatan darat menemukan kamp di Lubang Buaya termasuk tubuh para jendral, yang dikeluarkan sembari Soeharto menyampaikan pidato menggambarkan kudeta ini dan peran PKI di dalam nya.

Persamaan film tersebut dengan karya penulis terletak pada masalah awal terjadinya G30S dengan PRRI Yaitu sama sama menampilkan pelanggaran HAM yang dilakukan pada saat itu.

4. *Melawan lupa* (2012)



(gambar 4. *menolak lupa*)

(Sumber: google, 2020)

Salah satu program dokumenter televisi adalah *menolak lupa* yang tayang di Metro TV. Dokumenter *melawan lupa* merupakan program kategori historis dimana materi diambil dari tayangan dokumentasi video maupun gambar/foto, dan menggunakan para ahli yang memberikan kesaksian di depan kamera. Kehadiran program dengan format dokumenter di Metro TV ada seiring dengan berdirinya stasiun tv ini pada tahun 2000 dengan nama *metro file*. Sejak tahun 2012 program Metro File berganti nama menjadi *Melawan Lupa*.

Melawan lupa menghadirkan sejarah perjalanan bangsa sesuai dengan fakta, tanpa ada rekayasa dan menonjolkan suatu kelompok tertentu. Program ini mencoba untuk mengingatkan kembali/peristiwa yang terjadi dan mulai terlupakan dalam kolektif ingatan bangsa Indonesia.

Program *Melawan Lupa* ini pernah membahas tentang PRRI. Dimana pada episode ini dijelaskan latar belakang terjadinya PRRI dan efek bagi masyarakat Minangkabau setelah peristiwa PRRI tersebut.

F. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

Skenario adalah *blue print* yang artinya panduan bagi seluruh kerabat kerja. Penataan cerita yang dilakukan dalam skenario adalah penataan bertutut secara filmik yaitu penataan skenario dengan cerita yang dapat dipahami dan mencapai keindahannya melalui ditonton. Skenario yang baik adalah jika, jalan ceritanya dapat dipahami dengan jernih, kreatif dalam menggunakan bahasa film, bagus tangga dramatikanya, mudah disimpulkan isi cerita yang dikandungnya.¹⁵

Sedangkan menurut Elizabeth Lutters mengibaratkan skenario sebagai jiwa/roh dari terbentuknya cerita dalam film. Bagus atau tidaknya film yang diproduksi ditentukan dari kausalitas skenario yang ditulis oleh penulis skenario.¹⁶

Dengan kata lain, skenario merupakan unsur terpenting dari sebuah penciptaan film. Skenario dapat dihasilkan dalam bentuk olahan asli atau adaptasi dari penulisan yang sudah ada seperti hasil sastra. Adapun tugas seorang penulis skenario adalah menciptakan sebuah cerita dari skenario atau skenario saja secara utuh, lengkap dengan dialog dan deskripsi situasinya.

Struktur tiga babak adalah sebuah struktur yang banyak digunakan karena ia menunjukkan dasar penceritaan, bahwa cerita memiliki awal, tengah, akhir. Pembagian babak pada struktur ini terdiri dari babak I sebagai pengenalan tokoh, babak II ialah munculnya konflik atau permasalahan, babak III adalah *action* protagonis untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.¹⁷

Dalam sebuah film terdapat unsur naratif. Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain dan terikat oleh logika sebab-akibat

¹⁵ H. Misbach Yusabiran, 2020, *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*, Jakarta, Pustaka Jakarta; 25

¹⁶ Elizabeth Lutters, 2004, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta, PT Grasindo, p. xiv

¹⁷ Sony Set & Sita Siadharta, 2003, *Menjadi Penulis Skenario Profesional*, Jakarta, PT Gramedia; 27

(kausalitas) yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu. Konstruksi naratif kesemua elemen seperti plot, cerita, sebab akibat, ruang , dan waktu.¹⁸

Plot adalah jalan cerita atau alur cerita dari awal, tengah, dan akhir atau rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film. Dapat dikatakan bahwa alur adalah jalan cerita itu sendiri, tidak ada alur maka tidak akan ada sebuah film.¹⁹ Plot linear adalah sebuah rangkaian peristiwa yang berjalan sesuai dengan urutan waktu yang sebenarnya.²⁰ Pola ini diterapkan dalam skenario *Lauik Sirah*.

Suspense adalah ketegangan yang diterapkan dengan cara membesar atau mengecilkan resiko yang akan dihadapi oleh tokoh. Ketegangan yang dimaksud tidak berkaitan dengan hal yang menakutkan, melainkan menanti sesuatu yang akan terjadi.²¹

¹⁸ Himawan Pratista, 2017, *Memahami Film*, Yogyakarta, Montase Press; 24

¹⁹ Sony Set & Sita Siadharta, 2003, *Menjadi Penulis Skenario Profesional*, Jakarta, PT Gramedia; 26

²⁰ Himawan Pratista, 2017, *Memahami Film*, Yogyakarta, Montase Press; 67

²¹ Elizabeth Lutters, 2004, *Kunci Sukses Menulis Skenario*, Jakarta, PT Grasindo; 101